

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian dapat disimpulkan bahwa :

1. Kondisi kelembagaan Hutan Adat Bukit Bujang, khususnya dalam aspek sumber daya manusia, menunjukkan bahwa Lembaga Pengelola Hutan Adat Bukit Bujang telah melaksanakan tugas pokok dan fungsinya masing-masing dengan baik. Namun, dengan luas kawasan hutan adat yang mencapai 223 hektar, jumlah pengurus yang hanya terdiri dari 16 orang masih sangat terbatas, baik dari segi jumlah maupun kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Selain itu, minimnya pendanaan operasional, kurangnya sarana dan prasarana pendukung, serta rendahnya partisipasi masyarakat menjadi kendala utama yang menyebabkan pengelolaan hutan adat belum dapat berjalan secara optimal.
2. Tingkat efektivitas kinerja kelembagaan lembaga pengelola hutan adat Bukit Bujang terbilang cukup efektif dengan nilai rata-rata skor yaitu 66,11%. Ada 5 (lima) kriteria penilaian yang terbilang efektif yaitu batas-batas teridentifikasi dengan jelas dengan skor persentase mencapai 77,78%, kesesuaian aturan dengan kondisi setempat dengan skor persentase 66,67%, sanksi yang tegas sesuai tingkat kesalahan dengan skor persentase 66,67%, mekanisme penyelesaian konflik dengan skor persentase 76,67%, dan pengakuan hak untuk mengelola dengan skor persentase 80%. Skor persentase diukur berdasarkan penilaian kuisisioner dengan skor pertanyaan per-masing masing jawaban dari 30 responden terpilih.

5.2 Saran

1. Diharapkan Lembaga Pengelola Hutan Adat (LPHA) Bukit Bujang dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kinerjanya dalam menjaga dan mengelola hutan adat Bukit Bujang agar tetap lestari dan berkelanjutan untuk masyarakat. Kiranya pelatihan dan pendampingan secara berkala bagi para pengurus LPHA, khususnya dalam hal tata kelola hutan, administrasi, serta penguatan kapasitas kelembagaan, dapat menjadi perhatian bersama.

2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam kelembagaan juga sangat diharapkan agar pengelolaan Hutan Adat Bukit Bujang ke depannya dapat berlangsung lebih efektif. Melibatkan generasi muda dalam pengelolaan hutan adat akan sangat bermanfaat untuk mendukung proses regenerasi sekaligus mendorong inovasi dalam kelembagaan.
3. Akan sangat bermanfaat apabila upaya sosialisasi dan edukasi dilakukan secara terencana dan berkesinambungan kepada seluruh lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya partisipasi aktif dalam setiap tahapan pengelolaan hutan adat. Dengan demikian, masyarakat diharapkan dapat lebih berperan serta dalam menjaga, mengelola, dan memanfaatkan hutan adat secara lestari dan berkelanjutan.